

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

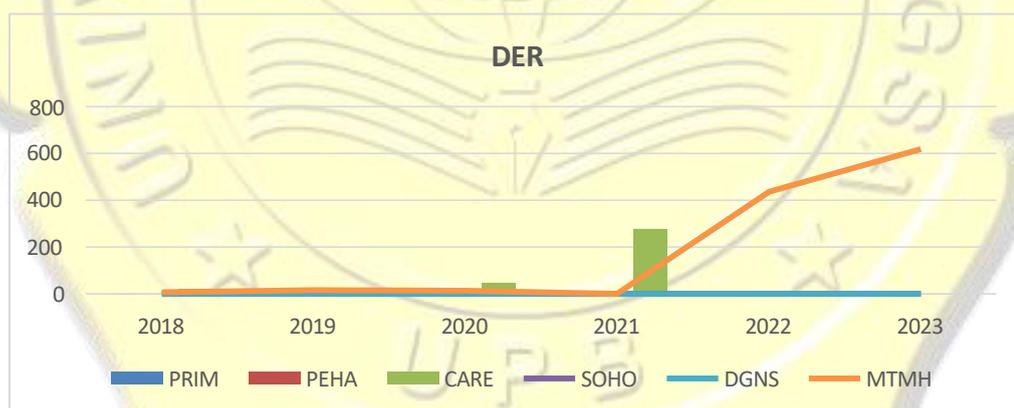
Seiring dengan perkembangan ekonomi yang semakin maju dan berkembang pesat persaingan dunia usaha mengharuskan perusahaan mendapatkan banyak sekali tantangan. Salah satu tantangan dalam perusahaan adalah sumber pendanaan. Pendanaan adalah aspek yang penting karena perusahaan sangat membutuhkan dana demi keberlangsungan kegiatan operasional . Sumber dana dapat diperoleh dari pihak internal dan eksternal perusahaan. Sumber dana internal merupakan dana yang bersumber dari dalam perusahaan berupa laba ditahan dan depresiasi (Sari, 2020) . Sedangkan dana eksternal merupakan dana yang bersumber dari luar perusahaan yang didapatkan oleh kreditur, pemilik dan pengambil bagian dalam perusahaan (Safitri et al. 2023). Setiap perusahaan harus memiliki kebijakan hutangnya masing-masing agar operasional perusahaan tetap berjalan menggunakan selaiian dari penerbitan saham namun tetap efektif dan efisien. Menurut Adnin et al. (2021) kebijakan hutang merupakan suatu kebijakan yang memungkinkan untuk memperoleh dana yang efektif dibandingkan dengan menerbitkan saham baru. Kebijakan hutang dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengoperasikan kegiatan bisnisnya. Seorang manajer sangat membutuhkan kebijakan hutang dalam pemanfaatan sumber dana tambahan yang didapatkan oleh pihak luar perusahaan untuk

meningkatkan kegiatan operasional. Sehingga besarnya hutang suatu perusahaan bergantung pada kebijakan manajemen dan para pihak investor perusahaan (Karinaputri, 2012).

Fenomena yang terjadi dimana adanya peningkatan penggunaan hutang pada perusahaan-perusahaan di sektor Healthcare pada yang akhirnya akan berdampak terhadap pertumbuhan laba yang akan dihasilkan. Pertumbuhan penggunaan hutang dalam sebuah perusahaan yang tinggi jika tidak didukung dengan kinerja keuangan yang baik maka hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan dimana salah satu dampak paling besar adalah kerugian yang akan membuat perusahaan bangkrut (Agustina, 2017). Berikut data total DER subsektor healthcare yang terdaftar di fact book Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

Gambar 1.1

Total Debt to Equity Ratio (DER) Healthcare tahun 2018-2023



Sumber: data diolah (fact book 2018-2023)

Berdasarkan grafik diatas, dapat diperoleh data bahwa dari tahun 2018-2023 Debt to Equity Ratio (DER) Healthcare setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Hal ini terjadi karena tingkat hutang lebih tinggi dari pada modal

sendiri. Peningkatan hutang yang tinggi dikarenakan perusahaan lebih banyak menggunakan dana dari hutang untuk aktivitas operasionalnya dari pada modal sendiri sehingga mengakibatkan risiko yang dihadapi perusahaan juga meningkat.

Hutang mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan karena selain sebagai sumber pendanaan ekspansi hutang juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Ketersediaan terhadap sumber dana maupun kesempatan berkembang perusahaan selain itu penggunaan hutang juga dapat meningkatkan risiko. Ketersediaan terhadap sumber dana maupun modal sangat mempengaruhi kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembang perusahaan. Perusahaan memerlukan dana yang besar dalam mendanai belanja modal perusahaan.

Berdasarkan data indek saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa perusahaan subsektor healthcare yang memiliki rata-rata dari Debt to Equity Ratio, yakni besar maupun kecil rata-rata dan DER tersebut sehingga nilainya menjadi naik bahkan ada yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Berikut data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

Tabel 1-1
Fenomena Kebijakan Hutang (DER)
Pada Beberapa Perusahaan Healthcare Tahun 2018-2023

No	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	PRIM	0,07	0,07	0,06	0,17	0,05	0,05
2	PEHA	1,37	0,15	1,58	1,48	1,34	1,29
3	CARE	21,34	0,07	0,04	0,27	0,32	0,33
4	SOHO	1,31	1,48	0,89	0,82	0,84	0,97
5	DGNS	0,84	0,27	0,33	0,19	0,14	0,38
6	MTMH	7,41	16,53	14,95	0,76	0,43	0,61

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, menggunakan total Debt to equity ratio (DER) yang mempengaruhi suatu kebijakan hutang tahun 2018-2023. Dimana pada tahun 2018-2023 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Adapun perusahaan yang mengalami fluktuatif antara lain perusahaan CARE, SOHO, MTMH, PRIM, PEHA, dan DGNS.

Kebijakan hutang merupakan ranah penting manajemen dalam upaya mencari pendanaan bagi perusahaan. Pemanfaatan hutang sebagai sumber modal dilakukan untuk mewujudkan target yang ditetapkan. Seperti, membiayai operasional serta meningkatkan performa pengelolaan perusahaan. Keputusan tentang hutang ini sangatlah fundamental bagi kelangsungan bisnis. Lebih lanjut, kebijakan hutang merupakan bagian tak terpisahkan dari strategi pendanaan perusahaan secara keseluruhan. Ini adalah langkah manajemen untuk memperoleh sumber daya keuangan perusahaan agar bisa dimanfaatkan dalam operasional sehari-hari (Riadi, 2024).

Dalam menetapkan hutang, pihak manajemen perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang tersebut. Adapun factor-faktor yang menjadi acuan bagi pihak manajemen dalam menentukan kebijakan yang harus diambil perusahaan, diantaranya: pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. Perusahaan yang bertumbuh akan lebih banyak menggunakan sumber pendanaan dari modal sendiri/ekuitas dari pada hutang. Hal ini disebabkan jika pertumbuhan perusahaan dibiayai dengan hutang, manajer tidak akan melakukan investasi yang optimal.

Berikut ini terdapat tabel profitabilitas dari beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya yang diukur dengan rasio Return on assets pada perusahaan subsektor healthcare yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023:

Tabel 1-2

Fenomena Profitabilitas (ROA)

Pada Beberapa Perusahaan Healthcare Tahun 2018-2023

No	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	PRIM	0,01	0,00	0,04	0,06	0,02	-0,00
2	PEHA	0,07	0,04	0,02	0,00	0,01	0,00
3	CARE	-0,04	-0,00	0,00	0,00	-0,02	-0,02
4	SOHO	0,01	0,03	0,04	0,13	0,07	0,07
5	DGNS	0,37	0,15	0,39	0,02	0,05	-0,05
6	MTMH	-0,01	-0,05	0,01	0,09	0,03	-0,00

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, menggambarkan ROA yang mempengaruhi kebijakan hutang. Adapun perusahaan yang mengalami fluktuatif pada tahun 2018-2023 antara lain perusahaan PRIM, DGNS, SOHO dan MTMH. Perusahaan yang mengalami penurunan pada tahun 2018-2023 yaitu PEHA dan CARE.

Profitabilitas merupakan alat ukur yang menunjukkan seberapa kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan (laba) dari pendapatan yang diperolehnya. Laba ini diukur dari berbagai aspek, seperti penjualan, asset, dan modal sendiri, dengan menggunakan standar pengukuran khusus. Rasio-rasio ini berfungsi untuk menggambarkan seberapa besar laba atau keuntungan yang berhasil diraih perusahaan dari aktivitas bisnisnya. Informasi ini tercermin dalam catatan laporan keuangan dan wajib mengikuti standar akuntansi yang berlaku (Rijal Fahmi, 2024).

Berikut ini terdapat tabel pertumbuhan perusahaan dari beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya yang diukur dengan Sales Growth pada perusahaan subsektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023:

Tabel I-3
Fenomena Pertumbuhan Perusahaan
pada perusahaan Subsector Healthcare tahun 2018-2023

No	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	PRIM	0,15	-0,14	0,49	1,30	-0,56	0,01
2	PEHA	0,02	0,08	-0,11	0,07	0,11	-0,13
3	CARE	1,79	0,76	0,40	0,34	-0,10	-0,06
4	SOHO	0,12	0,10	0,22	0,14	0,03	0,12
5	DGNS	1,60	0,40	2,56	0,64	-0,36	-0,24
6	MTMH	2,31	0,30	0,28	0,72	-0,16	0,12

Sumber: data diolah. 2024

Berdasarkan tabel diatas, menggambarkan Sales Growth yang mempengaruhi kebijakan hutang. Dimana SOHO mengalami kondisi cenderung stabil. Sedangkan perusahaan SOHO, PRIM, PEHA, CARE, DGNS dan MTMH mengalami fluktuasi setiap tahunnya. PEHA, CARE dan DGNS mengalami penurunan pada tahun 2018-2023.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri et al. (2023), Nurjanah et al. (2021) hasilnya menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Namun terdapat berbeda yang dilakukan oleh Murhadi, (2012), Karinaputri, (2012) hasilnya menunjukkan variabel pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Subsektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membuat rumusan masalah penelitian ini adalah mengukur pengaruh kebijakan hutang yang meliputi pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan Sales growth (SG), profitabilitas dan profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA) terhadap kebijakan hutang yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan healthcare yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

Dari rumusan masalah diatas, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan subsektor healthcare yang terdaftar di BEI tahun 2018–2023?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan subsektor healthcare yang terdaftar di BEI tahun 2018–2023?

1.3. Batasan Masalah

Untuk lebih memusatkan penelitian pada pokok pembahasan serta untuk mencegah terlalu luasnya pembahsan, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan subsektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2023. Data yang digunakan meliputi laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga validitas data dapat terjamin.
2. Penelitian ini membatasi variabel yang dianalisis menjadi dua faktor independen, yaitu:
 - a. Pertumbuhan Perusahaan, yang diukur menggunakan sales growth.
 - b. Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio return on assets (ROA).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang, yang diukur menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio – DER).

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan subsektor healthcare yang terdaftar di BEI tahun 2018–2023.
2. Untuk Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan subsektor healthcare yang terdaftar di BEI tahun 2018–2023.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi para akademis penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai modal khususnya yang berhubungan dengan pengaruh pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan acuan bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kebijakan hutang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada saat melakukan investasi.

2. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan manajemen perusahaan dapat melihat faktor lain yang dapat memperkuat hubungan antara pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang karena hal ini dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya.

